BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Kota Denpasar adalah ibukota dari Provinsi Bali. Kota Denpasar adalah pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pendidikan, pusat industri, dan pusat pariwisata. Kota Denpasar memiliki luas wilayah 127,78 km2 atau sebesar 2,18% dari luas wilayah Provinsi Bali, terletak pada posisi 08°35’31” sampai 08°44’49” Lintang Selatan dan 115°00’23” sampai 115°16’27” Bujur Timur dengan ketinggian 500 meter dari permukaan laut. Batas wilayah Kota Denpasar di bagian Utara, Selatan dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Badung, sedangkan di bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar.

Secara administrasi Kota Denpasar terdiri dari empat wilayah kecamatan terbagi menjadi 27 desa dan 16 kelurahan. Dari keempat kecamatan tersebut, berdasarkan luas wilayah, Kecamatan Denpasar Selatan memiliki wilayah terluas yaitu 49,99 km2 (39,12 persen). Denpasar Utara memiliki wilayah seluas 31,12 km2 (24,35 persen), dan Denpasar Barat dengan luas wilayah sebesar 24,13 km2 (18,88 persen). Adapun kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Denpasar Timur dengan luas wilayah 22,54 km2 (17,64 persen).

Pemerintahan Kota Denpasar secara adminnistratif terdiri dari empat kecamatan dan 43 Desa/Kelurahan. Sebanyak 43 Desa/ Kelurahan yang ada 16 buah berstatus Kelurahan dan 27 berstatus Desa. Kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari enam kelurahan dan empat desa, Denpasar Timur empat Kelurahan tujuh Desa,

Denpasar Barat tiga Kelurahan dan delapan Desa dan Kecamatan Denpasar Utara tiga Kelurahan dan delapan Desa.

Kecamatan Denpasar Utara merupakan bagian dari wilayah Kota Denpasar dengan luas wilayah hanya 31,12 Km2, terbagi dalam 11 Desa/Kelurahan, dan 102 dusun/banjar. Seluruh Desa/Kelurahan di Kecamatan Denpasar Utara merupakan Desa/Kelurahan bukan pantai/pesisir. Menurut jenis Desa, tiga Desa/Kelurahan diantaranya berstatus Kelurahan, dan delapan Desa/Kelurahan berstatus Desa Dinas. Delapan Desa terdiri dari Desa Dangin Puri Kaja, Desa Dangin Puri Kangin, Desa Dangin Puri Kauh, Desa Dauh Puri Kaja, Desa Peguyangan Kaja, Desa Peguyangan Kangin, Desa Pemecutan Kaja, dan Desa Ubung Kaja. Tiga Kelurahan terdiri dari Kelurahan Peguyangan, Kelurahan Tonja, dan Kelurahan Ubung.

Pemerintahan Kecamatan Denpasar Utara terbagi menjadi tiga Kelurahan dan delapan Desa, masing-masing Kelurahan atau terdiri dari delapan Aparat Pemerintahan Kecamatan Desa/Kelurahan. Sebanyak delapan Aparat Pemerintahan terdiri dari masing masing Desa/kelurahan yaitu Kepala Desa/Lurah, Kepala Dusun/Banjar, Sekretaris, Kaur pemerintahan, Kaur pembangunan, Kaur umum, Kaur keuangan, Kaur kesra dan lainnya, sedangkan letak, status, ketinggian serta klasifikasi Desa/Kelurahan. Menurut letak geografis Kecamatan Denpasar Utara berada antara 08°35' 31" sampai 08°44’49" lintang Selatan dan 115°12'09" samapai 115°04'39" bujur timur. Jumlah penduduk Kecamatan Denpasar Utara pada tahun 2015 mencapai 194.600 jiwa, terdiri dari 99.530 laki-laki dan 95.070 perempuan.

2. Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka dapat disajikan beberapa karakteristik objek penelitian berdasarkan umur ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Trimester Kehamilan pada Ibu Hamil di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021

No	Usia Kehamilan	Frekuensi (orang)	%
1	Trimester I	8	20,51
2	Trimester II	15	38,46
3	Trimester III	16	41,03
	Jumlah	39	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan trimester kehamilan, jumah ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara paling banyak pada trimester ketiga yaitu 16 orang (41,03%) dan paling sedikit adalah pada trimester pertama yaitu delapan orang (20,51%).

Tabel 3
Karakteristik subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Ibu Hamil di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	%
1	SD	1	2,56
2	SMP	5	12,82
3	SMA	11	28,21
4	Diploma	12	30,77
5	S1	10	25,64
	Jumlah	39	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara paling banyak adalah Diploma yaitu 30,77%.

3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Berdasarkan hasil pemeriksaan data terhadap 39 ibu hamil di Kecamatan Denpasar tahun 2021 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Persentase ibu hamil yang memiliki tinggkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 4.

Table 4
Persentase Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik	24	61,54
2	Baik	7	17,95
3	Cukup	6	15,38
4	Kurang	0	0,00
5	Gagal	2	5,13
	Jumlah	39	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase paling tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara adalah kriteria sangat baik sebanyak 24 orang (61,54%), memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria gagal sebanyak dua orang (5,13%).

b. Rata-rata tingkat pegetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kebersihan

gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021.

Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 adalah 76,41 termasuk kriteria baik.

4. Hasil analisis data

Hasil analisi data secara deskriptif terhadap 39 ibu hamil tentang pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 sebagai berikut:

a. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 sebagai berikut:

Kriteria Sangat Baik = $\frac{24}{39}$ x 100% = 61,54%

b. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 sebagai berikut:

Kriteria Baik = $\frac{7}{39}$ x 100% = 17,95%

c. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 sebagai berikut:

Kriteria Cukup = $\frac{6}{39}$ x 100% = 15,38%

d. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 sebagai berikut:

Kriteria kurang = $\frac{0}{39}$ x 100% = 0,00%

e. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 sebagai berikut:

Kriteria gagal = $\frac{2}{39}$ x 100% = 5,13%

f. Rata-rata persentase ibu hamil yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021 sebagai berikut:

Rata-rata = $\frac{2980}{39}$ = 76,41%

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan trimester kehamilan pada ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 39 ibu hamil yang diteliti yaitu, delapan orang (20,51%) pada trimester pertama, 15 orang (38,46%) pada trimester kedua, dan 16 orang (41,03%) pada trimester ketiga. Berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil menunjukkan bahwa dari 39 ibu hamil yang diteliti yaitu, satu orang (2,56%) memiliki tingkat pendidikan SD, lima orang (12,82%) memiliki tingkat pendidikan SMP, 11 orang (28,21%) memiliki tingkat pendidikan SMA, 12 orang (30,77%) memiliki tingkat pendidikan Diploma, dan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah sepuluh orang (25,64%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Denpasar Utara paling tinggi dengan kriteria sangat baik sebanyak 24 orang (61,54%), kreteria baik sebanyak tujuh orang (17,95%) kreteria cukup sebanyak enam orang (15,38%), serta persentase paling rendah dengan kreteria gagal sebanyak dua orang (5,13%). Persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di

Kecamatan Denpasar Utara paling banyak dengan kriteria sangat baik sebanyak 24 orang (61,54%), dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebesar 76,41 termasuk kriteria baik, hal ini mungkin disebabkan karena faktor pendidikan, karena ibu hamil paling banyak memiliki tingkat pendidikan Diploma, semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin mudah menerima informasi sehingga tingkat pengetahuan ibu hamil semakin baik. Hal ini juga mungkin disebabkan karena usia kehamilan ibu hamil, semakain tua usia kehamilan maka semakin sering ibu hamil berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak dari petugas kesehatan dan melalui media seperti poster, brosur, dan majalah yang terdapat di pusat pelayanan kesehatan, serta hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil memanfaatkan fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi tentang kesehatan gigi dan mulut seperti televisi, radio, media sosial, majalah, koran, buku, brosur dan poster yang terdapat di pelayanan kesehatan, sehingga para ibu hamil sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor fasilitas di mana fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti radio, televisi, media sosial, majalah, koran, buku, brosur dan poster.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019), tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, menunjukan bahwa dari 30 ibu hamil yang diteliti, 36,7% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara

memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kreteria baik, 53,3% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kreteria cukup, 10% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kreteria kurang, dan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebesar 72,6 termasuk kriteria cukup.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah (2016), tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan bahwa dari 45 ibu hamil yang diteliti, mayoritas ibu hamil yaitu sebanyak 21 ibu hamil (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik dan hanya 24 ibu hamil (53,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa pada soal nomor dua tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, nomor lima tentang akibat jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut, dijawab benar oleh semua ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 39 orang.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dengan kreteria sangat baik, namun terdapat dua orang (5,13%) ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kreteria gagal. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya minat ibu hamil untuk belajar secara mandiri tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut melalui berbagai fasilitas media elektronik seperti, radio, televisi, dan sosial media seperti *google, youtube*, hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas wilayah tempat tinggalnya.

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa pada soal nomor enam tentang apa yang seharusnya dilakukan ibu hamil saat mengalami mual muntah saat menyikat gigi, dijawab salah oleh ibu hamil yaitu sebanyak 29 orang dan soal nomor delapan tentang akibat jika karang gigi tidak di bersihkan, dijawab salah oleh ibu hamil sebanyak 18 orang. Menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan bayi lahir rendah (Kemenkes RI, 2012).